

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia tidak hanya berpusat pada bidang akademik, tetapi juga menekankan pentingnya pembentukan karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan kunci untuk menciptakan generasi yang berprestasi secara akademis dengan kepribadian dan etika yang kuat dalam kehidupan bermasyarakat (Kumala Sari dkk., 2025, hlm. 25). Pendidikan karakter di sekolah dapat dipahami sebagai suatu proses pembelajaran yang bertujuan untuk memperkuat dan mengembangkan perilaku anak secara komprehensif dalam lingkungan sekolah, pendidikan karakter menjadi salah satu cara untuk mewujudkan generasi yang berakhlak mulia, santun, mandiri, bertanggung jawab, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosial. Melalui pendidikan karakter, siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sehingga dapat menghadapi tantangan di masa depan. Salah satu nilai utama dari pendidikan karakter adalah rasa percaya diri.

Kepercayaan diri adalah faktor psikologis yang menentukan apakah seseorang dapat berhasil atau tidaknya dalam mencapai berbagai tujuan dalam hidup, karena kepercayaan diri tumbuh dari dalam hati seseorang dan tercermin dalam perilakunya. Kepercayaan diri adalah bagian penting dari perkembangan kepribadian seseorang karena hal ini menentukan bagaimana mereka berperilaku, mengekspresikan pendapat, dan menanggapi pendapat (Hakim dalam Nofembri dkk., 2021, hlm. 65). Sejalan dengan menurut Hidayanti (2023, hlm. 3) kepercayaan diri membantu siswa dalam membuat keputusan dan berjuang untuk mencapai kemajuan, serta mendorong kegigihan dan ketekunan, yang tercermin dalam upaya mencapai tujuan dan kemampuan untuk mengelola tingkat kecemasan dengan lebih baik dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal pembelajaran, sekolah sering kali lebih berfokus pada pencapaian akademis dan kurang memperhatikan pengembangan karakter, termasuk kepercayaan diri. Sementara itu, kepercayaan diri tidak hanya berpengaruh pada prestasi

akademik, tetapi juga berpengaruh pada kematangan belajar siswa dalam mengatasi kesulitan sosial di masa depan. Kepercayaan diri mengambil bagian penting dalam perkembangan siswa, terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti tari yang membutuhkan ekspresi diri, kreativitas, dan sosialisasi.

Siswa pada tingkat Sekolah Menengah Pertama membutuhkan kepercayaan diri sebagai elemen untuk perkembangan psikologis mereka ketika mereka berada dalam fase peralihan dari masa kanak-kanak ke fase remaja. Fase ini memungkinkan siswa membentuk jati diri sambil menghadapi tantangan belajar yang lebih sulit dan memperluas hubungan sosial mereka. Kepercayaan diri penting untuk membantu siswa mempersiapkan diri menghadapi kehidupan yang semakin menantang (Mardika & Hasanah, 2020, hlm. 87). Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang baik dapat melewati tantangan serta aktif dalam belajar dan mampu membuat keputusan secara mandiri dan mengemukakan pendapat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peningkatan diri yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk membangun karakter siswa. Ekstrakurikuler memegang peranan penting dalam mendukung siswa untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, seperti belajar tentang seni. Melalui partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa mendapatkan pengalaman belajar praktis, sosial dan emosional yang mungkin tidak selalu tersedia dalam kegiatan di kelas. Ekstra Kurikuler Seni Tari adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang dirancang untuk mengakomodasi dan mengembangkan potensi siswa di bidang seni tari (Putri & Noordiana, 2022, hlm. 261). Seni tari merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan bakat dalam seni, tetapi juga berperan penting dalam membangun karakter siswa.

Sekolah menengah pertama, yang merupakan tahap transisi dalam perkembangan psikologis dan sosial remaja. Pada masa ini, siswa mulai mencari jati diri, mengalami perubahan emosi yang cukup drastis, dan sering kali merasa ragu terhadap kemampuan yang dimiliki. Berdasarkan hasil observasi awal salah satu tantangan yang dihadapi oleh siswa SMP Negeri 2 Banjaran,

khususnya siswa ekstrakurikuler tari, adalah rendahnya rasa percaya diri saat tampil dihadapan umum maupun saat bekerja sama dalam kelompok. Meskipun kegiatan ekstrakurikuler tari dirancang sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, mengembangkan bakat seni, serta memperkuat karakter seperti percaya diri, disiplin, tanggung jawab dan kerja sama, kenyataannya tidak semua siswa mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Banyak siswa yang masih merasa malu, takut melakukan kesalahan, khawatir diejek teman, dan enggan menonjolkan diri. Hal ini diperburuk oleh kurangnya pengalaman tampil didepan umum serta terbatasnya kesempatan untuk berinteraksi secara intensif dalam suasana yang mendukung. Selain itu beberapa siswa juga menunjukkan kecenderungan untuk menarik diri saat latihan, enggan mencoba gerakan baru, serta kurang aktif saat diskusi kelompok. Hal ini diperburuk oleh terbatasnya kesempatan berbicara atau tampil secara bergiliran, sehingga siswa yang cenderung pendiam semakin terpinggirkan dan tidak memiliki ruang yang cukup untuk mengasah kepercayaan dirinya. Faktor-faktor ini secara tidak langsung melemahkan kepercayaan diri mereka, sehingga tujuan pembentukan karakter melalui ekstrakurikuler tari belum sepenuhnya tercapai.

Permasalahan tersebut menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan selama latihan tari. Model pembelajaran *time token* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan, yaitu model pembelajaran yang memberikan kesempatan berbicara atau tampil kepada setiap siswa secara bergiliran dengan menggunakan “token” sebagai alat control. Melalui model *time token*, setiap siswa mendapatkan porsi waktu yang sama untuk tampil, berdiskusi, atau menyampaikan pendapat tanpa mendominasi ataupun merasa terintimidasi oleh teman lain.

Penerapan model pembelajaran *time token* diyakini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih adil, demokratis, serta mendorong keberanian siswa untuk tampil. dengan demikian, siswa yang awalnya kurang percaya diri secara berharap dapat berani mengekspresikan diri di depan kelompok, memperbaiki gerakan tari, serta mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap peran yang diemban. Pemilihan model pembelajaran *time token* oleh peneliti

didasarkan pada harapan bahwa model ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi untuk melatih siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan, mendorong keberanian serta kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat, membangun interaksi melalui pertukaran informasi, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler tari. Dengan demikian, penerapan model ini diharapkan mampu mendukung pencapaian tujuan pengembangan karakter melalui kegiatan seni tari secara lebih optimal.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengamati seberapa besar peningkatan kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler tari dengan menggunakan model pembelajarannya *time token*. Hasil penelitian diharapkan dapat menyumbangkan saran yang efektif bagi lembaga pendidikan dan guru dalam memilih metode pengajaran yang tidak hanya fokus pada segi kognitif akan tetapi pada pengembangan kepribadian siswa. Di samping itu, dampak penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar untuk meningkatkan model serupa untuk kegiatan ekstrakurikuler lain dan pembelajaran intra yang membutuhkan partisipasi aktif siswa dan peningkatan kepercayaan diri.

Berdasarkan uraian gagasan di atas dikarenakan rendahnya rasa percaya diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari. Alasan pemilihan model pembelajaran dengan *time token* pada ekstrakurikuler seni tari dalam penelitian ini karena model ini belum pernah diterapkan sebelumnya di sekolah yang diteliti. Dengan demikian, peneliti menetapkan judul penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan yang ingin dicapai dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* DALAM MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA (STUDI EKSPERIMEN SISWA EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 2 BANJARAN)”

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran sebelum penerapan model pembelajaran *time token*?

- 2) Bagaimana proses pembelajaran model *time token* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran?
- 3) Bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran setelah penerapan model pembelajaran *time token*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini tentu didasari oleh tujuan-tujuan spesifik yang hendak dicapai, sehingga pembahasan yang telah dirumuskan dapat tersaji secara terarah. Penelitian ini memiliki tujuan yang diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan bagaimana tingkat kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran sebelum diterapkannya model pembelajaran *time token*.
- 2) Mendeskripsikan proses pembelajaran model *time token* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran.
- 3) Menganalisis hasil proses pembelajaran model *time token* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 2 Banjaran.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dalam bidang pendidikan, terutama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tari melalui penerapan model pembelajaran *time token*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Peneliti Pendidikan

Sumber referensi bagi penelitian selanjutnya dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, khususnya di bidang seni tari.

1.4.2.2 Siswa

Diharapkan memberi dampak positif yang signifikan untuk siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri. Dengan implementasi metode pembelajaran yang tepat, diharapkan peserta didik

mampu lebih berani dalam berekspresi melalui gerak tari, berinisiatif dalam kegiatan kelompok, serta menjalin interaksi sosial yang konstruktif dengan rekan-rekan. Pada akhirnya, peserta didik dapat mengoptimalkan potensi diri dan berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri dan berbudaya.

1.4.2.3 Guru

Diharapkan para guru mengenali model *time token* sebagai salah satu strategi pembelajaran yang kreatif dan relevan untuk diterapkan dalam ekstrakurikuler tari, serta termotivasi untuk meningkatkan pengetahuan dan menjadikannya sebagai referensi pengembangan pembelajaran.

1.4.2.4 Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini memberikan informasi akan pentingnya menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler, khususnya tari sebagai kegiatan yang baik untuk mawadahi dan meningkatkan kepercayaan diri serta berkreasi siswa.

1.4.2.5 Pemerintah

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh pemerintah sebagai dasar untuk merancang kegiatan ekstrakurikuler yang inovatif dan memberikan manfaat positif bagi perkembangan siswa.

1.4.2.6 Masyarakat

Pembaca mengetahui bagaimana pembelajaran tari tradisional berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri siswa, khususnya dalam konteks penampilan tari.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penyusunan skripsi ini mengacu pada pedoman resmi Universitas Pendidikan Indosensia, yang dirancang untuk mempermudah pembaca dalam memahami keseluruhan isi. Struktur penulisan skripsi ini terdiri atas unsur-unsur berikut:

BAB I: dalam bab ini menjelaskan latar belakang yang menjadi alasan pentingnya penelitian dilakukan, rumusan masalah yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan, serta tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian. Selain itu, disampaikan pula manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, dan ruang lingkup yang membatasi fokus kajian agar penelitian tetap terarah sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

BAB II: pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka teori dan konseptual yang mendasari penelitian ini. Kajian teori digunakan untuk menjelaskan definisi, indikator, dan konsep utama dari variabel yang diteliti, yaitu model pembelajaran *time token* dan kepercayaan diri siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya dikaji untuk menunjukkan relevansi, perbedaan, serta posisi penelitian ini dalam konteks ilmiah yang lebih luas. Sementara itu, kerangka teori dan konsep disusun sebagai acuan dalam merancang instrumen, pelaksanaan, serta analisis data, sehingga mendukung keterpaduan dan arah penelitian secara keseluruhan.

BAB III: bab ini berisi mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan data yang dilakukan serta didukung observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial.

BAB IV berisi hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk uraian, tabel, atau grafik, serta pembahasan yang mengaitkan temuan dengan teori dan penelitian terdahulu. Analisis data dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis, khususnya terkait efektivitas model pembelajaran yang digunakan. Pembahasan tidak hanya menjelaskan data secara deskriptif, tetapi juga menafsirkan makna temuan dalam konteks ilmiah, sehingga memperkuat relevansi hasil dengan tujuan penelitian.

BAB V: memuat simpulan yang merangkum hasil temuan penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah, implikasi yang menunjukkan kontribusi hasil penelitian terhadap praktik pembelajaran khususnya dalam ekstrakurikuler tari, serta saran yang ditujukan bagi peneliti selanjutnya dan pihak terkait agar

temuan ini dapat dimanfaatkan dan dikembangkan lebih lanjut dalam upaya meningkatkan kepercayaan diri siswa melalui model pembelajaran yang tepat.

Daftar Pustaka yang mengikuti format sitasi yang ditetapkan institusi, yang berisi referensi atau sumber-sumber yang dikutip.

Lampiran penelitian menyediakan informasi tambahan yang memperkuat atau menjelaskan temuan penelitian, termasuk kuesioner, transkrip wawancara, data mentah, dan dokumen pendukung lainnya

